

GAMBARAN TINGKAT STRESS MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SAAT PRAKTIK KLINIK DI MASING-MASING RUANG DI RUMAH SAKIT

¹Putri Wulandari

²Mokhamad Arifin

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Email : wulandariputri117@gmail.com

Abstract :

Stress is an adaptive response that is influenced by individual characteristics or psychological processes resulting from actions, situations, or external events that make physical and psychological demands on someone. This study describes a description of the stress level of nursing undergraduate students during clinical practice in each hospital room. The design of this study uses descriptive. The sampling technique uses total sampling with a total sample of 80 respondents. Tool for collecting data using stress level questionnaires. Analysis of data using Univariate Analysis of Stress Levels of Nursing S1 Students Before Clinical Practice in Each Room at the Hospital, some 73 respondents (91.2%) experienced moderate stress and a description of the stress level of Nursing S1 Students after ractic Clinic in each Room in Hospital some 20 respondents (90%) experience moderate stress. It is hoped that this research can be used as a guideline for researchers about stress levels and research can be done again with the addition of new variables such as motivation, behavior and practice of respondents.

Keyword : Stress Levels, and Clinical Practice.

Abstrak :

Stres merupakan respon adaptif yang dipengaruhi karakteristik individual atau proses psikologis akibat dari tindakan, situasi, atau kejadian eksternal yang menjadikan tuntutan fisik dan psikologis terhadap seseorang. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat stress mahasiswa S1 keperawatan saat praktik klinik di masing-masing ruang di rumah sakit. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres. Analisa data menggunakan Analisa univariat Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Sebelum Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit sebagian 73 responden (91,2%) mengalami stres sedang dan gambaran tingkat stress Mahasiswa S1 Keperawatan sesudah raktik Klinik di masing-masing Ruang di Rumah Sakit sebagian 20 responden (90%) mengalami stres sedang. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti tentang tingkat stres serta dapat dilakukan penelitian lagi dengan penambahan variabel yang baru seperti motivasi, perilaku dan praktik responden.

Kata kunci : Tingkat Stres, dan Praktik Klinik.



PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk pelayanan profesional yang berbentuk bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga kelompok dan masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. (Rahmadiana, 2011). Tujuan dari pendidikan keperawatan adalah untuk mempromosikan kemampuan mahasiswa secara komprehensif dan sistematis agar bisa menyelesaikan asuhan keperawatan klien, ketrampilan dan sikap juga sangat diperlukan dalam perawatan klien (Yang, 2013). Praktik klinik merupakan bagian dari pendidikan keperawatan. Praktik klinik juga memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kesempatan menghubungkan teori dengan praktik cara merawat klien. Praktik klinik dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa keperawatan, dan praktik klinik juga dapat memberikan wawasan yang luas untuk mengembangkan strategi mengajar klinik yang efektif dalam pendidikan keperawatan (Chapman 2000, dalam Salsabila, 2015).

Stres praktik klinik pada mahasiswa merupakan suatu reaksi adaptif yang bersifat sangat individual, sehingga stress pada seseorang belum tentu sama tanggapannya bagi orang lain. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan berpikir, tingkat pendidikan dan juga kemampuan adaptasi seseorang terhadap situasi lingkungannya (Hartono, dalam Salsabila, 2015). Stres merupakan respon adaptif yang dipengaruhi karakteristik individual atau proses psikologis akibat dari tindakan, situasi, atau kejadian eksternal yang menjadikan tuntutan fisik dan psikologis terhadap seseorang (Hidayat dan Uliyah 2014, h.10). Menurut Selye (1976, dalam Sunaryo, h.229, 2013) Stres merupakan suatu respon individu yang

bersifat non-spesifik terhadap setiap tuntutan kebutuhan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2018, peneliti mengambil 30 orang mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, didapatkan hasil studi pendahuluan adalah, 25 mahasiswa mengatakan bahwa praktik klinik merupakan stresor bagi mereka, sumber-sumber stresor yang sering kali mahasiswa rasakan yaitu 10 mahasiswa merasakan stress di ruang anak karena anak seringkali rewel dan menangis saat dilakukan tindakan keperawatan, 6 mahasiswa merasakan stress di ruang nifas karena mahasiswa merasa stress dengan sikap staf bidan, 5 mahasiswa merasakan stress di ruang penyakit dalam karena merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan pasien, 4 mahasiswa merasakan stress di ruang bedah karena takut jika membuat kesalahan saat melakukan tindakan keperawatan atau saat tidak bisa melakukan tindakan keperawatan. 5 mahasiswa mengatakan bahwa praktik klinik tidak membuat stress.

Penelitian Salsabila (2015) menunjukkan 81 responden Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2012 (Tahun kedua) dan Angkatan 2013 (Tahun pertama) menunjukkan hasil dari angkatan 2012 91,7% dan angkatan 2013 8,3% berada pada tingkat stres berat. Adapun Sumber stres yang paling sering dirasakan yaitu 95.1% dari staf pengajar dan staf keperawatan, 93.8% dari merawat pasien, dan 88.9% dari kurang pengetahuan dan skill.

Penelitian Syaifudin dan Rofiah (2014) dengan 72 responden semester IV di Stikes Karya Husada Semarang sebagian besar mahasiswa DIII keperawatan menunjukkan hasil 62 responden, diperoleh umur mahasiswa sebagian besar adalah umur 17 – 20 tahun (87,1%), jenis kelamin sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (69,4%), sosial ekonomi mahasiswa sebagian besar tinggi (61,3%), tingkat stres pada mahasiswa



sebagian besar mengalami stres ringan (74,2%).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain *analisis deskriptif* dengan Pendekatan *Cross Sectional*. Teknik penelitian menggunakan total sampling. Penelitian ini dilakukan pada 28 Maret-6 April 2019 di Universitas muhammadiyah pekajangan Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian pada bulan Maret - April 2019 di Universitas Pekajangan Pekalongan. Jumlah responden sebanyak 80. Yang berjudul Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian

1. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Sebelum Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Sebelum Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit

Tingkat Stress	F	%
Stres Ringan	3	3.8
Stres Sedang	73	91.2
Stres Berat	4	5
Total	80	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian 73 responden (91,2%) mengalami stres sedang sebelum melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Rumah Sakit Di Pekalongan, 4 responden (5%) mengalami stres berat sebelum melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Di Rumah Sakit dan 3 responden (3,8%) mengalami stres ringan sebelum melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Di Rumah Sakit.

2. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Anak Di Rumah Sakit

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Anak Di Rumah Sakit

Tingkat Stress	Hari 1		Hari 2		Hari 3		Hari 4		Hari 5		Hari 6	
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	F	%
Stres Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Stres Sedang	14	82.4	14	82.4	13	76.5	15	88.2	15	88.2	14	82.4
Stres Berat	3	17.6	3	17.6	4	23.5	2	11.8	2	11.8	3	17.6
Total	17	100	17	100	17	100	17	100	17	100	17	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat stress mahasiswa pada hari pertama (hari 1) ruang anak didapatkan hasil 14 reponden (82,4%) mengalami stres sedang dan 3 responden (17,6%) mengalami stres berat. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 14 reponden (82,4%) mengalami stres sedang dan 3 responden (17,6%) mengalami stres berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 13 reponden (76,5%) mengalami stres sedang dan 3 responden (23,5%) mengalami stres berat. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 15 reponden (88,2%) mengalami stres sedang dan 2 responden



(11,8%) mengalami stres berat. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 15 responden (88,2%) mengalami stres sedang dan 2 responden (11,8%) mengalami stres berat. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 14 responden (82,4%) mengalami stres sedang dan 3 responden (17,6%) mengalami stres berat.

3. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Bedah Di Rumah Sakit

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Bedah Di Rumah Sakit

Tingkat Stres	Hari 1		Hari 2		Hari 3		Hari 4		Hari 5		Hari 6	
	f	%	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Stres Ringan	1	5	0	0	0	0	2	10	2	10	0	0
Stres Sedang	18	90	17	85	18	90	17	85	17	85	8	90
Stres Berat	1	5	3	15	2	10	1	5	1	5	2	10
Total	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa pada hari pertama (hari 1) di ruang bedah didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres ringan dan 1 responden (5%) mengalami stres berat. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang dan 3 responden (15%) mengalami stres berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang dan 2 responden (10%) mengalami stres berat. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres berat dan 2 responden (10%) mengalami stres ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres berat dan 2

responden (10%) mengalami stres ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang dan 2 responden (10%) mengalami stres berat.

4. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Dalam Di Rumah Sakit

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Dalam Di Rumah Sakit

Tingkat Stres	Hari 1		Hari 2		Hari 3		Hari 4		Hari 5		Hari 6	
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
Stres Ringan	1	4,5	0	0	0	0	4	18,2	3	13,6	3	13,6
Stres Sedang	21	95,5	21	95,5	22	100	18	81,8	19	86,4	19	86,4
Stres Berat	0	0	1	4,5	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	22	100	22	100	22	100	22	100	22	100	22	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa pada hari pertama (hari 1) di ruang dalam didapatkan hasil 21 responden (95,5%) mengalami stres sedang, dan 1 responden (4,5%) mengalami stres ringan. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 21 responden (95,5%) mengalami stres sedang dan 1 responden (4,5%) mengalami stres berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 22 responden (100%) mengalami stres sedang. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 18 responden (81,8%) mengalami stres sedang, dan 4 responden (18,2%) mengalami stres ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 19 responden (86,4%) mengalami stres sedang, dan 3 responden (13,6%) mengalami stres ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 19 responden (86,4%) mengalami stres sedang, dan 3 responden (13,6%) mengalami stres ringan.



5. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Nifas Di Rumah Sakit

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Ruang Nifas Di Rumah Sakit

Tingkat Stres	Hari 1		Hari 2		Hari 3		Hari 4		Hari 5		Hari 6	
	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
Stres Ringan	0	0	0	0	0	0	1	4.8	1	4.8	2	9.5
Stres Sedang	19	90.5	19	90.5	20	95.2	20	95.2	19	90.5	17	81.0
Stres Berat	2	9.5	2	9.5	1	4.8	0	0	1	4.8	2	9.5
Total	21	100	21	100	21	100	21	100	21	100	21	100

Tabel 5.2 menunjukan bahwa tingkat stres mahasiswa pada hari pertama (hari 1) di ruang nifas didapatkan hasil 19 responden (90.5%) mengalami stres sedang, dan 2 responden (9.5%) mengalami stres berat. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 19 responden (90.5%) mengalami stres sedang, dan 2 responden (9.5%) mengalami stres berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 20 responden (95.2%) mengalami stres sedang, dan 1 responden (4.8%) mengalami stres berat. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 20 responden (95.2%) mengalami stres sedang, dan 1 responden (4.8%) mengalami stres ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 19 responden (90.5%) mengalami stres sedang, 1 responden (4.8%) mengalami stres berat dan 1 responden (4.8%) mengalami stres ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 17 responden (81%) mengalami stres sedang, 2 responden (9.5%) mengalami stres berat dan 2 responden (9.5%) mengalami stres ringan.

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Sebelum Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat stress pada 80 responden sebelum Praktik Klinik Di Masing – Masing Ruang Di Rumah Sakit ditunjukkan pada tabel 73 responden (91,2%) mengalami stres sedang saat melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Di Rumah Sakit, 4 responden (5%) mengalami stres berat sebelum melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Di Rumah Sakit dan 3 responden (3,8%) mengalami stres ringan sebelum melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Di Rumah Sakit.

Stressor tinggi disebabkan adanya masalah kurang pemahaman yang terjadi dalam beberapa minggu atau runtun waktu yang lama dikatakan stres berat jika skor 78-116. Fenomena yang ada, Responden terkadang tidak mengetahui secara pasti tentang pengetahuan dalam mencegah stressor dapat timbul pada diri seseorang (Notoatmojo, 2012). Dalam mencegah stres individu ikut serta dalam mencegah terjadinya stress pada diri seseorang sehingga menjadikan coping supaya individu dapat menghilangkan stressor dengan mencari hiburan atau kesenangan lain.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya responden kebanyakan mengalami stress sedang yang biasanya terjadi agak lama sumber stress dapat terjadi yang diakibatkan oleh individu, stress dalam keluarga, stress dalam komunitas atau lingkungan dan stress dalam pendidikan rumah sakit. Stress ringan dikarenakan dapat mengendalikan coping stress sehingga stress hanya berlangsung sebentar. Serta kebanyakan individu juga selalu ingin mencari tahu bagaimana anak supaya dapat menghilangkan stress dan mempertahankan agar stress tidak timbul atau datang lagi (Notoatmodjo, 2012).



Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil 20% siswa mengalami stress dalam merawat pasien dalam respon terjadinya stres individu ikut serta dalam mencegah terjadinya stress berulang pada diri seseorang sehingga menjadikan coping dalam diri, seseorang yang akan mengalami stress saat sebelum melakukan praktik klinik didapatkan responden mengalami stress saat akan melakukan perawatan pada pasien saat dilapangan. Respon tersebut dijadikan sebagai stress awal akan melakukan suatu praktik klinik sehingga memerlukan persiapan dalam menangani stress.

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat stress responden tentang sebelum melakukan praktik klinik . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggra Martina 2012 Dengan Judul “Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Paru Dr M Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor”. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden banyak yang mempunyai tingkat sedang 86%.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rofiah dan Achmad Syaifudin 2018 yang berjudul “ Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Institusi Pendidikan Swasta Di Semarang “ diketahui bahwa mahasiswa DIII Keperawatan Institusi Pendidikan Swasta di Semarang mengalami stress ringan sebanyak 46 responden (21,7%), stress sedang sebanyak 16 responden (25,8%) dan mahasiswa tidak ada yang mengalami stress berat.

2. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit

Pada praktik klinik diruang anak, pada hari rabu (hari 3) terdapat peningkatan stres berat yang tadinya dengan persentase 17,6% meningkat menjadi 23,5% hal ini sebabkan terdapat fase ujian pada hari tersebut sehingga stress pada mahasiswa menjadi

meningkat, namun pada hari keempat (hari 4) stress menurun dari 23,5% menjadi 11,8% dikarenakan mahasiswa sudah menyelesaikan ujian dan response dengan dosen maupun CI rumah sakit sehingga mahasiswa mampu beradaptasi lagi dalam melakukan praktik klinik. Pada hari keenam (hari 6) tingkat stress mempunyai nilai 11,8% meningkat menjadi 17,6% hal ini sebabkan mahasiswa akan melakukan pindah ruangan sehingga tingkat stress mahasiswa menjadi meningkat karena nantinya akan melakukan adaptasi terhadap ruangan baru.

Praktik klinik diruang bedah bahwa tingkat stres mahasiswa pada hari pertama (hari 1) ruang bedah didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres ringan dan 1 responden (5%) mengalami stres berat. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang dan 3 responden (15%) mengalami stres berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang dan 2 responden (10%) mengalami stres berat. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres berat dan 2 responden (10%) mengalami stres ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 17 responden (85%) mengalami stres sedang, 1 responden (5%) mengalami stres berat dan 2 responden (10%) mengalami stres ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 18 responden (90%) mengalami stres sedang dan 2 responden (10%) mengalami stres berat.

Praktik klinik diruang bedah pada hari kedua (hari 2) terdapat peningkatan stres berat yang tadinya dengan persentase 5% meningkat menjadi 15% hal ini sebabkan terdapat persiapan ujian pada hari ketiga (hari 3) sehingga stress pada mahasiswa menjadi meningkat dan kurangnya istirahat siswa dalam menyiapkan ujian hari esok, namun pada hari ketiga (hari 3) stress menurun dari 15% menjadi 5% dikarenakan



mahasiswa sudah mempersiapkan ujian dan melakukan belajar jika besok akan dilakukan response dengan dosen maupun *CI* rumah sakit sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan praktik. Pada hari keenam (hari 6) tingkat stress mempunyai nilai 5% meningkat menjadi 10% hal ini sebabkan mahasiswa akan melakukan pindah ruangan sehingga tingkat stress mahasiswa menjadi meningkat karena nantinya akan melakukan adaptasi terhadap ruangan baru.

Praktik klinik diruang dalam tingkat stress mahasiswa pada hari pertama (hari 1) ruang dalam didapatkan hasil 21 responden (95,5%) mengalami stress sedang, dan 1 responden (4,5%) mengalami stress ringan. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 21 responden (95,5%) mengalami stress sedang dan 1 responden (4,5%) mengalami stress berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 22 responden (100%) mengalami stress sedang. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 18 responden (81,8%) mengalami stress sedang, dan 4 responden (18,2%) mengalami stress ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 19 responden (86,4%) mengalami stress sedang, dan 3 responden (13,6%) mengalami stress ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 19 responden (86,4%) mengalami stress sedang, dan 3 responden (13,6%) mengalami stress ringan.

Praktik klinik diruang dalam pada hari kedua (hari 2) terdapat peningkatan stress berat yang tadinya dengan persentase 0% meningkat menjadi 4,5% hal ini sebabkan terdapat persiapan ujian pada hari ketiga (hari 3) sehingga stress pada mahasiswa menjadi meningkat dan kurangnya istirahat siswa dalam menyiapkan ujian hari esok. Pada tingkat stress ruang dalam mahasiswa sudah mampu melakukan adaptasi dengan ruangan sehingga tidak mengalami stress berat saat melakukan praktik klinik dan tidak memerlukan adaptasi lanjutan saat akan melakukan pindah ruangan

Praktik klinik diruang nifas tingkat stress mahasiswa pada hari pertama (hari 1) ruang nifas didapatkan hasil 19 responden (90,5%) mengalami stress sedang, dan 2 responden (9,5%) mengalami stress berat. Pada hari kedua (hari 2) didapatkan hasil 19 responden (90,5%) mengalami stress sedang, dan 2 responden (9,5%) mengalami stress berat. Pada hari ketiga (hari 3) didapatkan hasil 20 responden (95,2%) mengalami stress sedang, dan 1 responden (4,8%) mengalami stress berat. Pada hari keempat (hari 4) didapatkan hasil 20 responden (95,2%) mengalami stress sedang, dan 1 responden (4,8%) mengalami stress ringan. Pada hari kelima (hari 5) didapatkan hasil 19 responden (90,5%) mengalami stress sedang, 1 responden (4,8%) mengalami stress berat dan 1 responden (4,8%) mengalami stress ringan. Dan pada hari keenam (hari 6) didapatkan hasil 17 responden (81%) mengalami stress sedang, 2 responden (9,5%) mengalami stress berat dan 2 responden (9,5%) mengalami stress ringan

Praktik klinik diruang nifas pada hari pertama (hari 1) dan hari kedua (hari 2) terdapat peningkatan stress berat meningkat menjadi 9,5% hal ini sebabkan mahasiswa belum bias melakukan adaptasi pada ruang tersebut dan dalam melakukan ujian pada hari ketiga (hari 3) mahasiswa masih bingung dalam melakukan tindakan apa yang perlu dan akan dilakukan pada pasien di ruang nifas namun pada hari ketiga (hari 3) stress menurun dari 9,5% menjadi 4,8% dikarenakan mahasiswa sudah mempersiapkan ujian dengan matang dan mampu menguasai materi yang akan diujikan jika dilakukan response dengan dosen maupun *CI* rumah sakit sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan praktik yang ada. Pada hari keenam (hari 6) tingkat stress mempunyai nilai 4,8% meningkat menjadi 9,5% hal ini sebabkan mahasiswa akan melakukan pindah ruangan sehingga tingkat stress mahasiswa menjadi meningkat karena nantinya akan melakukan adaptasi terhadap ruangan baru.



KESIMPULAN

1. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Sebelum Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit sebagian 73 responden (91,2%) mengalami stres sedang sebelum melakukan praktik klinik dimasing - masing Ruang Rumah Sakit Di Pekalongan
2. Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Praktik Klinik Di Masing-Masing Ruang Di Rumah Sakit sebagian 20 responden (90%) mengalami stres sedang sesudah melakukan praktik klinik dimasing – masing Ruang Rumah Sakit Di Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, DP & Pinilih, SS. (2017). Gambaran Tingkat Stres. Jurnal Keperawatan, Vol. 5, No. 1, h. 40-47.
- Hidayat, AA & Uliyah, M. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : Salemba Medika.
- Husada, MS & Pathmanathan, VV. (2013). Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013. Jurnal Kedokteran, Vol. 1, No. 1, h.2.
- Lukaningsih, LZ & Bandiyah. (2014). Psikologi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Martina. A. (2012). Gambaran tingkat stres perawat di ruang rawat inap rumah sakit paru Dr. Moehammad goenawan partowidigdo cisarua bogor (RSPG). Skripsi S.Kep. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmadania, W. (2011). Pendidikan Dalam Keperawatan. Dilihat 25 maret 2019, <<https://dhanwaode.wordpress.com/2011/01/26/pendidikan-dalam-keperawatan/>>
- Riyanto, Agus. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta : Nuha Medika
- Rofiah, R & Syaifudin, A. (2014). ‘Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Institusi Pendidikan Swasta Di Semarang’. Jurnal Keperawatan, vol. 2, No. 2, hh. 69-75.
- Salsabila. (2014). Pengalaman Stres Praktik Klinik, dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan Tahun Pertama dan Tahun kedua Praktik Klinik. Skripsi S.Kep. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiadi. (2013). Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sujarweni, VW. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Supardi& Rustika. (2013). Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, HA. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana.



Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Tiwaken, SU, Caranto, LC & David JJT. (2015). *The Real World: Lived Experiences of Student Nurses during Clinical Practice*. International Journal of Nursing Science, Vol. 5, No. 2, hh. 66-75.

Wijyaningsih, KS. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media.

Yang, J. (2013). *Korean Nursing Students' Experiences Of Their First Clinical Practice*. Journal Of Nursing Education And Practice, Vol. 3, No. 3, h.128.

